

**PENERAPAN  
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL)  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS 1 SD NEGERI 02 MERGAWATI, KECAMATAN  
KROYA CILACAP**



**IAIN PURWOKERTO**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh :  
**IAIN PURWOKERTO**  
SEPTYA RAHAYU

1522405076

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Septya Rahayu

Nim : 1522405076

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Septya Rahayu

NIM. 1522405076

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 633624, 628250 Fax: (0281) 636533 www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I SD NEGERI 02 MERGAWATI  
KECAMATAN KROYA, CILACAP

Yang disusun oleh : Septya Rahayu, NIM : 1522405076, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa,  
tanggal : 5 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I Ketua sidang Pembimbing,

Dr. Sabur, M.Pd.  
NIP. 1967113071993031 005

Penguji II Sekretaris Sidang,

Dr. Nurani Anis Wiyanti, M.Pd.  
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji Utama,

Dr. Fauziah, S.Pd., S.M.S.  
NIP. 1980 12 15 200501 1 003



IAIN PWT FTIK.05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di

Assalamu'alaikum Wr WB

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara:

Nama : Septya Rahayu  
Nim : 1522405076  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi :

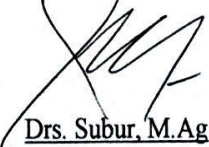
**“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati, Kecamatan Kroya Cilacap Kurikulum 2013”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh deajat sarjana pendidikan (S.Pd).

Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs. Subur, M.Ag

NIP. 196703071993031 005

**MOTTO**

انّ مع العسر يسرا

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah:6)



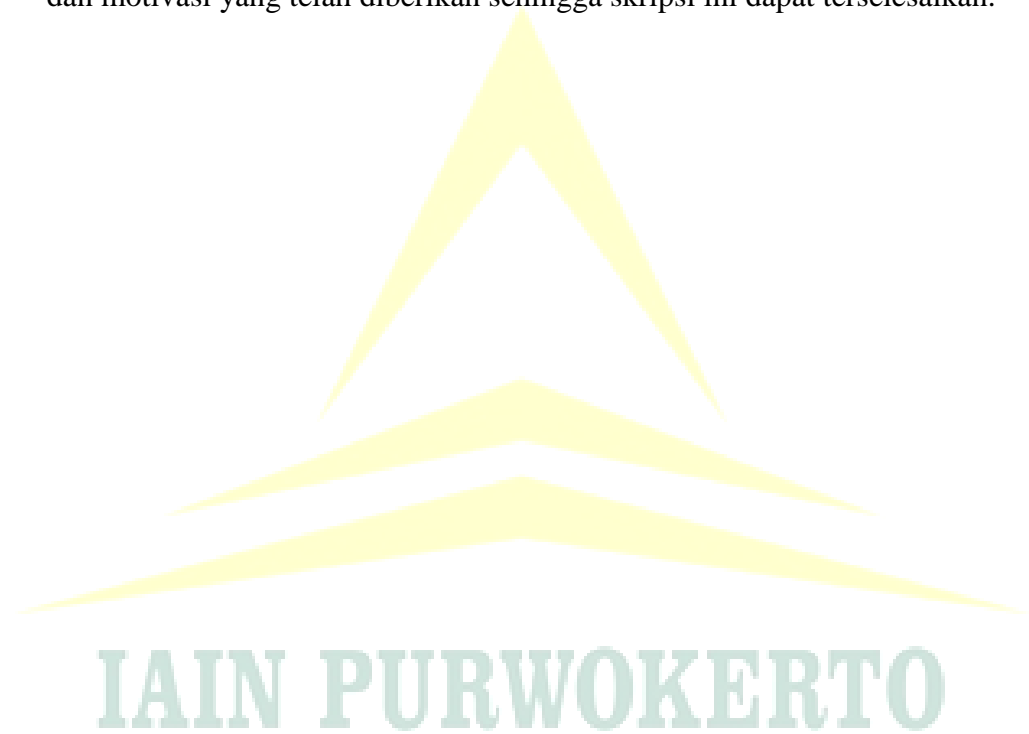
## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Atas segala kemudahan yang diberikan Allah SWT dan semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini sehingga mampu terselesaikan dengan baik.

Aku persembahkan karya skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sutarno dan Ibu Darti. Terimakasih atas segala do'a, pengorbanan dan kasih sayangnya.

Kakak-kakakku, Mas Joko Shodikin dan Mba Mela. Terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



**PENERAPAN  
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS 1 SD NEGERI 02 MERGAWATI, KECAMATAN KROYA,  
CILACAP**

SEPTYA RAHAYU

NIM. 1522405076

**ABSTRAK**

Pembelajaran akan bermakna apabila dirancang dengan baik agar memberikan manfaat terhadap siswa. Untuk itu, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menerapkan suatu pendekatan-pendekatan agar siswa cepat memahami materi pembelajaran. Salah satunya ialah dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan siswa. Dimana dalam pembelajaran tematik yang memiliki tema yang dekat dengan kehidupan siswa.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati. Pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik telah dilaksanakan dengan dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat RPP terlebih dahulu. Pada tahap pelaksanaan dilakukan di lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan 7 komponen-komponen *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu: konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pada tahap evaluasi guru mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pembelajaran Tematik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. Yang kita nanti nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
4. Dwi Priyanto, S.Ag.,M. Pd. Selaku Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2015 IAIN Purwokerto.
5. Dr. Subur, M. Ag. Selaku pembimbing yang senantiasa telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Suwarja, S. Pd. Kepala SD Negeri 02 Mergawati, terimakasih atas izin yang bapak berikan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di SD Negeri 02 Mergawati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
7. Siti khoeriyah, S Pd., Wali kelas I terimakasih atas informasi, arahan, dan waktu yang telah di berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Drs. KH. Ibnu Mukti, M.Pd.I. terimakasih atas nasihat dan ilmu yang tak terhitung.



9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutarno dan Ibu Darti yang selalu mendukung, mendo'akan, dan memberi motivasi. Terimakasih.
10. Kakak saya Joko Shodikin dan Mela yang selalu membantu, mendoakan, memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih.
11. Sahabatku Mutingatul Khoeriyah dan Resti Widiastuti yang selalu memberikan semangat dan memberikan solusi serta motivasi, terimakasih atas segalanya.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam pihak apapun selama peneliti melakukan penelitian ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapatkan balasan kebaikan pula dari Allo SWT Amiin ya rabbal 'alamin.

Purwokerto,

Penulis,



Septya Rahayu

NIM. 1522405076

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi operasional.....	5
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II PENDEKATAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND</i></b>	
<b><i>LEARNING (CTL) DAN PEMBELAJARAN TEMTIK.....</i></b>	<b>12</b>
A. Pembelajaran Tematik di SD/MI.....	12

1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	12
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	13
3. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik .....	15
4. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik.....	16
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	17
6. Manfaat Pembelajaran Tematik .....	18
7. Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi Lulusan Pembelajaran Tematik SD/MI.....	19
<b>B. Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	21
2. Karakteristik Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	22
3. Prinsip-Prinsip Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	23
4. Komponen-Komponen Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	24
5. Langkah-Langkah Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	29
6. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	29
<b>C. Penerapan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam Pembelajaran Tematik .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran umum SD Negeri Mergawati 02.....	43
B. Penyajian Data .....	46
C. Analisis Data.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
C. Kata Penutup .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dari Skl untuk SD Kelas 1 .....	18
Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri Mergawati 02.....	44
Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri Mergawati 02 .....	44
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas 1 SD Negeri Mergawati 02 .....	45
Tabel 4.4 Tema Dua subtema Satu .....	49
Tebel 4.5 Temat Dua Subtema Tiga .....	52



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
2. Lampiran 2 Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
3. Lampiran 3 Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran
4. Lampiran 4 Daftar Siswa Kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati
5. Lampiran 5 Rekomendasi Seminar Proposal
6. Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran 7 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
10. Lampiran 10 Surat Permohonan Izib Riset Individu
11. Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan Iain Purwokerto
12. Lampiran 12 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
13. Lampiran 13 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
14. Lampiran 14 Rekomendasi Munaqosyah
15. Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI
16. Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
17. Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
18. Lampiran 18 Sertifikat Ujian Akhir Komprehensif
19. Lampiran 19 Sertifikat Lulus KKN
20. Lampiran 20 Sertifikat Lulus PPL
21. Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Proses pembelajaran merupakan suatu proses dimana suatu lingkungan sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadi suasana belajar.

Pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang bermutu dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan terwujud apabila proses pembelajaran di lembaga pendidikan berhasil. Suatu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh proses pendidikan dan ditentukan oleh proses pembelajaran. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasa disebut materi pelajaran.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan, pendidik mempunyai peran penting, hal ini disebabkan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik, sebab pendidik merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan. Guru sebagai pelaku otonomi kelas memiliki wewenang untuk

---

<sup>1</sup> Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003), hal. 4

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 160

melakukan reformasi kelas (*class room reform*) dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan sekitar.<sup>3</sup> Oleh karena itu guru harus bisa mengemas pembelajaran semenarik mungkin dengan menggunakan strategi, model, metode dan media pembelajaran yang sesuai agar dapat menumbuhkan kreatifitas dan minat belajar siswa untuk berfikir dan belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukannya guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas merupakan guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni guru yang memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik kemampuan guru menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan siswa yang memenuhi kurikulum yang telah disiapkan.<sup>4</sup>

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 pada dasarnya dapat dikatakan perubahan budaya mengajar dan pola pikir dari para guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Maka dengan perubahan kurikulum perlu adanya perubahan strategi mengajar guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna, dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semua menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Refika Aditama:2009), hal. 103

<sup>4</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto, Stain Press:2012), hal. 76

<sup>5</sup> Loeloek Endah Poerati Dan Sofwan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hal 12-13



Pada umumnya dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, dimana dalam pembelajaran saintifik terdapat terdapat lima tahapan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, namun hasil dari pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan tersebut guru kurang inovasi dan cenderung membosankan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna bila mana dirancang dengan baik, untuk itu guru perlu adanya pendekatan yang cocok untuk digunakan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang cocok digunakan ialah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Hal ini untuk mencapai tujuan sistem yang meliputi delapan komponen yaitu, membuat keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu dapat tumbuh berkembang, mencapai standar tinggi yang menggunakan penilaian autentik.<sup>6</sup>

Menurut piaget, anak usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkret. berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, karena keabstrakan relatif tidak mudah dipahami oleh siswa usia dasar pada umumnya.<sup>7</sup>

Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat digunakan untuk berbagai proses pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran tematik yang terdapat pada kurikulum 2013. Oleh karena itu semua materi yang disampaikan agar siswa mampu mendapatkan pemahaman secara utuh sehingga siswa dapat mengaplikasikannya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada 19 Maret 2019 penulis melakukan wawancara dengan wali kelas I SD Negeri yaitu Ibu Siti Khoeriyah,S.Pd beliau mengungkapkan telah menggunakan

---

<sup>6</sup> Elaine B. Johnson , *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: MLC, 2007), Hal 15

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hal. 184

pendekatan *contextual teaching and learning* untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Diterapkannya pendekatan *contextual teaching and learning* pada kelas satu, dari hasil observasi dan wawancara pada wali kelas 1 SD Negeri 02 didapatkan informasi bahwa guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dikarenakan siswa pada jenjang kelas 1 tergolong anak-anak yang aktif sehingga berdampak pada sulitnya peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan, selain keaktifan siswa juga dikarenakan siswa pada usia ini sulit menerima materi dengan cara penyampaian yang monoton, dikarenakan kebanyakan siswa akan mudah dalam memahami materi pelajaran menggunakan contoh atau benda nyata yang terdapat di lingkungan siswa sebagai penunjang penyampaian materi pembelajaran. Dengan menerapkan *contextual teaching and learning* (CTL) siswa akan lebih mengingat materi yang telah dipelajarinya serta mengaktifkan setiap individu siswa serta melatih kerjasama kelompok antar siswa sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kemudian dalam pembelajaran tematik masih menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, *active learning*. Hasil belajar menggunakan metode tersebut kurang menarik perhatian siswa, maka guru harus berinovasi dalam memberikan materi pelajaran, salah satunya dengan menerapkan pendekatan kontekstual agar siswa memahami materi dan aktif dalam pembelajaran serta dapat di implementasikan dalam kehidupan siswa sendiri.

Model pembelajaran berbasis kontekstual inilah yang sedang diterapkan di kelas satu SD Negeri Mergawati 02 pada pembelajaran tematik tema 2 (kegemaranku). Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi

---

<sup>8</sup> Observasi Pendahuluan SD Negeri 2 Mergawati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Maret 2019

kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual, secara langsung siswa kelas satu diarahkan belajar didalam dunia nyata dan alami yang akan mengantarkan siswa untuk berfikir dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik kelas 1 di SD Negeri 02 Mergawati, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

## B. Definisi Operasional

### 1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan adalah cara umum memandang permasalahan atau objek. Sedangkan pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, menginspirasi dan melatari metode pembelajaran dengan cara tepritis tertentu<sup>10</sup>

*Contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kondisi yang nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebaai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu diharapkan hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna.<sup>11</sup> Keterkaitan yang mengarah pada makna adalah jantung dari pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Ketika mmurid dapat

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 253

<sup>10</sup> L Iru Dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan Metode Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Baturetno: Multi Presindo, 2012), hal. 3

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Temaik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 180

mengaitkan isi dari mata pelajaran akademik seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, atau sejarah dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menemukan makna dan makna memberi mereka alasan untuk belajar.<sup>12</sup>

Jadi, pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam judul skripsi ini dalam pembelajaran tematik kelas 1 SD Negeri Mergawati 02 ialah, pelaksanaan proses belajar mengajar membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran, menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam kehidupan siswa.

## 2. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bukan lintas maupun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu.<sup>13</sup> Pembelajaran tematik dalam skripsi ini ialah memberikan pengalaman yang bermakna terhadap siswa dimana dalam proses pembelajaran terdapat tema-tema yang mengakibatkan beberapa mata pelajaran yang akan saling berkaitan, dalam penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada tema 2 (kegemaranku) yang didalamnya terdapat beberapa pembelajaran.

## 3. SD N Mergawati 02

SD Negeri Mergawati 02 merupakan salah satu pendidikan formal tingkat dasar Negeri milik pemerintah yang berlokasi di Jalan Bali Nomor 34 Desa Mergawati Kecamatan Kroya yang merupakan tempat penelitian penyusunan skripsi.

Dari uraian di atas maka maksud penulis mengenai penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas I yang digunakan guru kelas ialah agar siswa dapat belajar aktif, memahami, mengembangkan pengetahuan baru dan dapat menerapkannya dalam kehidupan siswa.

---

<sup>12</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching...*, hal 90

<sup>13</sup> Mamat S. B, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2017), hal. 4-5

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah “Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SD Negeri 02 Mergawati Kecamatan Kroya Cilacap tahun 2019/2020?”.

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan peneliti

Tujuan peneliti ialah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik kelas 1 SD N Mergawati Kecamatan Kroya Cilacap.

#### 2. Manfaat peneliti

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, dan menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar mengajar disekolah dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran matematika untuk meningkatkan mutu peserta didik.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik, menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam menggunakan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik.

##### 2) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru tentang cara pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran tematik.

3) Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah dan memberikan pengalaman dan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu.

4) Manfaat bagi wali murid

Penelitian ini dapat digunakan agar orang tua lebih memperhatikan belajar anaknya agar dapat mencaapai hasil belajar yang maksimal.

5) Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dan bahan perbandingan bagi penelitian yang akan datang.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori, konsep-konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan, agar mempunyai dasar yang kokoh. Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan rujukan terkait dengan judul penelitian ini yaitu baik berupa buku yang membahas tentang *contextual teaching and learning* maupun rujukan berupa skripsi dan jurnal terkait dengan skripsi penulis.

Buku pertama ditulis oleh Wina Sanjaya dengan judul *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* yang berisi tentang beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah pelaksanaannya serta kelebihan dan kelemahan dari strategi tersebut.

Buku kedua ditulis oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana yang berjudul konsep strategi pembelajaran yang berisi tentang pengertian komponen-komponen dalam CTL dan prinsip-prinsip pendekatan CTL.

Buku ketiga Elaine B. Johnson yang berjudul *contextual teaching & learning menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikan dan*

*bermakna* yang berisi alasan menggunakan CTL, definisi, membangun hubungan untuk menemukan makna, pembelajaran mandiri dan kerjasama serta penilaian autentik.

Perbandingan keempat dengan peneliti yang terdahulu yang di tulis oleh komariyah yang berjudul "Pelaksanaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Tematik di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2013/2014" skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik telah dilaksanakan dengan cukup baik hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran menggunakan beberapa metode, strategi sumber pembelajarandan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan komponen-komponen (CTL). Faktor penghambat dari pembelajaran ini ialah kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran. Persamaan dan perbedaan skripsi, persamaannya ialah sama-sama membahas pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik. perbedaannya ialah skripsi komariyah berlokasi di SD IT Harapan Bunda.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika skripsi merupakan tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teraur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak Dan Kata Kunci, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Singkatan, Daftar Lampian.

Pada bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu bab pendahuluan, meliputi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah Tujuan dan Manfaat

Peneliti, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II merupakan bab yang berisi tentang landasan teori, memuat tiga bagian. Yang pertama berisi tentang pembelajaran tematik yang terdiri dari pengertian pembelajaran tematik, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik, Rambu-rambu pembelajaran tematik, Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik, Karakteristik Pembelajaran Tematik, Manfaat pembelajaran tematik, Kompetensi Inti dan standar kompetensi lulusan pembelajaran tematik di SD/MI. Bagian kedua berisi pendekatan *contextual teaching and learning* yang terdiri dari pengertian pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), karakteristik *contextual teaching and learning*, prinsip pendekatan *contextual teaching and learning*, komponen-komponen pendekatan *contextual teaching and learning*, langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning*, kelebihan dan kekurangan pendekatan *contextual teaching and learning*. Bagian ketiga berisi penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik.

Bab III merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV merupakan bab yang berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data (gambaran umum suasana pembelajaran), perencanaan pembelajaran *contextual teaching and learning*, pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning*, dan evaluasi pembelajaran *contextual teaching and learning*, analisa data, analisis perencanaan, analisis pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning*, dan analisis evaluasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN PEMBELAJARAN TEMATIK

#### A. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

##### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar secara tematik, siswa akan belajar dan bermain dengan kretativitas yang tinggi.<sup>14</sup> Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para siswa.<sup>15</sup>

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil, pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang. Diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. pembelajaran tematik di SD/MI dilakukan dengan mengacu pada daftar tema yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jumlah tema di

---

<sup>14</sup> Muklis Mohamad, *Pembelajaran Tematik, Fenomena*, 2012. Vol. IV, No. 1. hal 66

<sup>15</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 21

setiap kelas berbeda-beda, paling sedikit lima buah tema dan paling banyak ada Sembilan tema.<sup>16</sup>

Filosofi pembelajaran tematik sebenarnya berbasis pada pembelajaran tentang kehidupan nyata, siswa didorong untuk memperoleh pengalaman langsung dan terlatih dalam menemukan pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>17</sup> Tema-tema yang dipilih merupakan tema yang dekat dengan siswa, sehingga siswa minat dan antusias dengan adanya pembelajaran tematik dikarenakan sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan pembelajaran tematik akan mendorong guru untuk mampu mengontrol materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran menggunakan tema, maka guru harus merancang pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru harus membahas tema tersebut dari berbagai materi pembelajaran yang tersedia di dalam tema. Jadi dalam pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mempersatukan materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan sehingga akan memberikan pengalaman kepada siswa.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam lingkup SD/MI sangat penting, dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, berikut kelebihan dari pembelajaran tematik diantaranya ialah:<sup>19</sup>

- a. Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.

---

<sup>16</sup> Annisa Tiara Widya Saputri, Mawardi. *Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integrative Barbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar*, Jurna Ilmiah Pendidikan Dasar, 2017. Vol. IV. No.2. hal. 104

<sup>17</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hal 115

<sup>18</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013...*, hal 115

<sup>19</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal 166-168

- b. Siswa bisa mempelajari pengetahuan serta pengembangan berbagai kompetensi dasar antar pelajaran dengan tema yang sama.
- c. Kompetensi dasar dapat dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- d. Siswa mampu memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.
- e. Siswa lebih mengetahui dan merasakan manfaat dari belajar karena materi disajikan dengan tema yang jelas.
- f. Guru bisa menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan secara sekaligus sehingga bisa berlangsung dua atau tiga pertemuan.

Kelemahan atau kekurangan dari pembelajaran tematik diantaranya ialah:<sup>20</sup>

- a. Bahan ajar yang banyak masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema.
- b. Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan di tempat siswa belajar.
- c. Sekolah yang kekurangan jumlah guru menerapkan model pembelajaran kelas rangkap, sehingga guru mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran tematik di kelas awal.
- d. Jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai mata pelajaran secara luwes.
- e. Penggunaan jadwal tema lebih luwes dalam penyampaian pembelajaran tematik namun memerlukan perencanaan yang matang dalam hal bobot penyajian antar mata pelajaran
- f. Permasalahan penilaian pembelajaran tematik juga akan dihadapi guru.

---

<sup>20</sup> Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal 268-269

### 3. Rambu-rambu pembelajaran tematik

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik berdasar pada suatu tema tertentu. Ketika seseorang akan merancang pembelajaran tematik maka ia akan menentukan tema tertentu.
- b. Sehubung dengan pembelajaran tematik berangkat dari suatu tema dengan pandangan dari beberapa prsepektif, maka dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar dari berbagai kompetensi yang ada dalam silabus baik dari segi konten, atau dari segi waktu.
- c. Pencapaian kompetensi dasar (mata pelajaran tertentu) dalam suatu pembelajaran tematik tidak harus dicapai semuanya. Dimungkinkan kompetensi dasar yang tersisa dirancang kembali pada pembelajaran tematik yang lain.
- d. Pembelajaran tematik yang biasanya dilakukan di kelas awal, titik tolaknya adalah pencapaian kompetensi membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- e. Sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang menekankan kepada pengalaman, maka setiap pelaksanaan pembelajaran tematik selalu mempergunakan sumber belajar yang konkret atau paling tidak berupa alat peraga yang bisa diserap oleh anak didik.
- f. Judul maupun jumlah tema yang dipilih atau yang ditentukan oleh masing-masing sekolah, disesuaikan dengan karakteristik anak didik, minta, lingkungan, dan daerah setempat.
- g. Kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik kadang-kadang sangat terbatas, maka untuk memudahkan pelaksanaannya dapat mempergunakan *team teaching*, sebuah kelas dapat diasuh oleh beberapa guru untuk pelaksanaan pembelajaran tematik.

h. Diusahakan agar anak didik mengalami sendiri proses pembelajaran dengan metode eksperimen atau demonstrasi misalnya.<sup>21</sup>

#### 4. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut merupakan tahapan pembelajaran tematik antara lain yaitu.

##### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran tematik, maka ada beberapa langkah yaitu:

- 1) Pelajari kompetensi dasar dari kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran.
- 2) Pilih tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester.
- 3) Membuat matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema.
- 4) Membuat pemetaan pembelajaran.
- 5) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan jaringan topik pembelajaran.

##### b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan pembelajaran tematik menggunakan tiga tahap pelaksanaan yaitu pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap ini guru melaksanakan keseluruhan dari kegiatan pembelajaran.

##### c. Tahap evaluasi

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat

---

<sup>21</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 24-26.

keterlibatan, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari.

#### 5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

##### a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

##### b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

##### c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

##### d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berbeda

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>22</sup>

Pendekatan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dimana siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa dihadapkan dalam situasi yang nyata (konkret) untuk memahami dan melakukan proses pembelajaran yang bersifat abstrak. Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain dan mengaitkannya dengan kehidupan lingkungan siswa.

6. Manfaat pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik yang telah diterapkan sekolah dasar atau sederajat memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana bukan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
- d. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar
- e. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hal. 89-90



Dengan diterapkannya pembelajaran tematik, maka akan mengakibatkan suasana kelas nyaman dan menyenangkan melalui kerja sama didalam kelompok belajar serta mempermudah peserta didik dalam menemukan informasi yang dapat diterapkannya dalam kehidupan siswa.

7. Kompetensi Inti dan standar kompetensi lulusan pembelajaran tematik di SD/MI

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, dan kompetensi dasar merupakan operasionalisasi standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu.<sup>24</sup> Pada penelitian ini peneliti meneliti kelas satu dengan tema dua (kegemaranku) pada penelitian pertama peneliti meneliti pada sub tema 1 (gemar berolahraga) pada pembelajaran ke 3, penelitian kedua pada sub tema 3 (gemar menggambar) pada pembelajaran ke 3, pada penelitian ketiga peneliti meneliti pada tema 3 (kegiatanku) sub tema 2 (kegiatan siang hari). Adapun standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti kelas I sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dari SKL untuk SD Kelas I<sup>25</sup>

Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti Kelas I
Memiliki (melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan) perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model ...*, hal. 258

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 174

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hal. 175-176

<p>berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, di sekitar rumah, sekolah dan tempat bermain.</p>	
	<p>Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p>
<p>Memiliki (melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) kemampuan berfikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya</p>	<p>Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerkn yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>
<p>Memiliki (melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi) pengetahuan factual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain</p>	<p>Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah</p>

## B. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

### 1. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu strategi yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>26</sup>

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* atau kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disajikan, motivasi belajar siswa akan muncul, dunia pemikiran siswa akan konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan.<sup>27</sup>

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah sistem belajar yang didasari pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat tentang pengertian *Contextual Teaching and Learning* dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan siswa. Artinya *contextual teaching and learning* (CTL) bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal 225

<sup>27</sup> Ngilimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* ( Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2016), hal. 230

<sup>28</sup> Elaine B. Jhonson, *CTL Menjadikan Kegiatan Belajar...*, hal. 14

yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan siswa sehari-harinya. Materi pembelajaran dengan sistem *contextual teaching and learning* bukan ditumpuk di otak kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal siswa dalam kehidupan yang nyata. Materi dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* akan mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, melainkan dari sumber-sumber lain. Pembelajaran menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) mendorong siswa untuk berfikir kritis.

## 2. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* harus mempertimbangkan beberapa karakteristik. Karakteristik pendekatan *contextual teaching and learning* menurut Masnur Muslich antara lain sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian ketrampilan dalam konteks kehidupan nyata ataupun pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan yang alamiah.
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
- d. Pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman.
- e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerja sama, dan saling memahami antar satu dengan yang lainnya secara mendalam.

---

<sup>29</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011 ), hal. 42

- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
- g. Pembelajaran dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

### 3. Prinsip *Contextual Teaching And Learning*

Prinsip-prinsip dalam pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terdapat empat bagian diantaranya sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### a. Kesaling Bergantungan (*Interdependensi*)

Prinsip ini membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*) antara proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan di masa mendatang.

Prinsip ini mengajak para pendidik mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik, *stakeholder*, dan lingkungannya.

Bekerja sama (*collaborating*) untuk membantu peserta didik belajar secara efektif dalam kelompok, membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain, saling mengemukakan pendapat.

#### b. Perbedaan (*Diferensiasi*)

Prinsip diferensiasi adalah mendorong peserta didik menghasilkan keragaman, perbedaan, dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar (*self-regulated learning*) yang dapat mengkonstruksi minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengkorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan penuh makna (*meaningfulness*).

---

<sup>30</sup> Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 69-70

Terciptanya kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi potensi pribadi, dalam rangka menciptakan dan mengembangkan gaya belajar (*style of learning*) yang paling sesuai sehingga dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

c. Pengaturan Diri

Prinsip pengaturan diri meminta para pendidik untuk mendorong setiap siswa untuk mengeluarkan potensinya. Ketika siswa menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadi mereka, mereka terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengetahuan diri.

Prinsip pengetahuan diri menyatakan bahwa pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya. Peserta didik secara sadar harus menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternative, membuat pilihan, mengembangkan rancangan, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti

d. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Penggunaan penilaian autentik, yaitu menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru ketrampilannya kedalam situasi kontekstual secara signifikan.

4. Komponen-Komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual *contextual teaching and learning* pada hakikatnya merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan

yang dimiliki dengan penerapan sehari-hari. Ada beberapa komponen dalam pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan proses pengembangan atau menyusun pengetahuan baru dengan struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman pengetahuan akan fungsional mana kala akan dibangun oleh individu.<sup>31</sup> Pengetahuan memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi pengamatan, dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Dengan demikian, pengetahuan tersebut tidak bersifat statis, tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya.<sup>32</sup>

Pengetahuan bukan hanya serangkaian fakta, konsep dan kaidah yang siap dipraktikannya. Karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mengembangkan ide-ide yang ada pada siswa. Dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman sehari-hari siswa. Untuk itu guru perlu memiliki wawasan yang luas, sehingga guru akan mudah dalam memberikan ilustrasi dalam menggunakan sumber belajar dan merangsang siswa untuk aktif mencari dan menemukan sendiri hubungan antara konsep yang dipelajarinya dengan pengalaman siswa.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Komponen menemukan merupakan kegiatan inti *contextual teaching and learning* (CTL). Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar...*, hal. 264

<sup>32</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 83

kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.<sup>33</sup> Maka pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh oleh siswa tidak dari hasil mengingat, tetapi hasil kreativitas siswa dan menemukan sendiri fakta yang dihadapinya. Dengan demikian hasil dari proses pembelajaran akan bersifat tahan lama oleh siswa. Dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal dan dipahami, tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahami tersebut.

c. Bertanya (*Questioning*)

Dalam proses pembelajaran melalui *contextual teaching and learning* (CTL), guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetap memancing agar peserta didik dapat menemukan jawabannya sendiri.<sup>34</sup> Belajar dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berfikir siswa. Pada sisi lain, kenyataan menunjukkan bahwa pemerolehan pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya. Peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, guru dapat membimbing dan mengarahkan mereka untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Dengan proses pembelajaran melalui bertanya akan meningkatkan daya pikir kritis siswa dan dalam proses pembelajaran akan lebih luas dan mendalam. Untuk mendapatkan pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya akan sangat bermanfaat bagi siswa sebagai berikut.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 170

<sup>34</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...*, hal. 85

<sup>35</sup> I Putu Suka Arsa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Media Akademi,2015), hal



- 1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa terhadap penguasaan materi yang sudah diberikan
- 2) Membangkitkan motivasi belajar siswa
- 3) Mengetahui hal-hal yang menjadi keinginan siswa
- 4) Memusatkan perhatian siswa
- 5) Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain (team work). Kerjasama dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar yang dibentuk secara formal maupun dalam lingkungan secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh secara *sharing* dengan orang lain, antar teman, antar kelompok berbagi pengalaman pada orang lain.<sup>36</sup>

e. Pemodelan (*Modelling*)

Dalam pembelajaran yang dimaksud dengan pemodelan (*modelling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditirukan oleh setiap siswa.<sup>37</sup>

Proses *modelling* tidak terbatas pada guru saja, tetapi dapat juga memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan.<sup>38</sup>

Dalam pembelajaran kontekstual, bukan hanya guru yang berperan menjadi model akan tetapi model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Dalam pembelajaran *contextual teaching and learning*, *modelling* merupakan asas yang penting, karena dengan pemodelan siswa dengan mudah mengerti dan paham dengan materi pelajaran.

<sup>36</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hal. 171

<sup>37</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hal 171

<sup>38</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hal. 86

f. Refleksi (*Revlection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran kontekstual guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga siswa tersebut dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.<sup>39</sup>

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar siswa. Penilaian ini di perlukan untuk mengetahui apakah siswa belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilaian.<sup>40</sup> Penilaian autentik yang baik mempersyaratkan adanya keterkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika didukung oleh asesmen autentik yang efektif.<sup>41</sup>

Adapun karakteristik dari penilaian nyata (*Authentic Assessment*) sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- 2) Aspek yang diukur adalah keterampilan

<sup>39</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hal.172

<sup>40</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hal. 172

<sup>41</sup> I Wayan Sadia, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 109

<sup>42</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi...*, hal 75-76

- 3) Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dilakukan dalam beberapa tahapan dan periodic sesuai dengan tahapan dan bahasanya, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif
  - 4) Penilaian dilakukan secara integral, yaitu menilai berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai satu kesatuan utuh
  - 5) Hasil penelitian digunakan sebagai *jeedback* yaitu untuk keperluan pengayaan (*enrichment*) standar minimal telah tercapai atau mengulang (*remedial*) jika standar minimal belum tercapai.
5. Langkah-Langkah pendekatan *Contextual Teaching And Learning*
- Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>
- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan belajar sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
  - b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
  - c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
  - d. Ciptakan masyarakat belajar, yaitu menciptakan kebiasaan belajar dimanapun tempat berada dengan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
  - e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
  - f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
  - g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara
6. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching And Learning*
- a. Kelebihan *Contextual Teaching And Learning*

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 229-230

Adapun beberapa kelebihan dari pendekatan *contextual teaching and learning* antara lain sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena dengan mengorelasikan antara materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan.
- 2) Dengan adanya komponen konstruktivisme, pembelajaran menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep pada siswa. Siswa dituntut untuk menemukan pengetahuan sendiri dengan mengalaminya secara langsung
- 3) Kontekstual merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh
- 4) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan di lapangan
- 5) Penerapan pembelajaran kontekstual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

b. Kekurangan *Contextual Teaching And Learning*

Berikut beberapa kekurangan dari pendekatan *contextual teaching and learning* antara lain sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) *Contextual teaching and learning* membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi.
- 2) Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam pendekatan *contextual teaching and learning* guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.

---

<sup>44</sup> Siatatava Rezma Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 259

<sup>45</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...*, hal. 95-96

- 3) Upaya menghubungkan antara materi dikelas dengan realitas di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik rentan kesalahan. Atas dasar ini, agar menemukan hubungan yang tepat, sering kali peserta didik harus mengalami kegagalan berulang kali.

### C. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran tertentu yang dipilih agar tujuan pembelajaran dapat tercapai atau dapat didekati secara optimal.<sup>46</sup> Dalam landasan filosofis *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal, tetapi mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam dunia nyata.<sup>47</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah pendekatan yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan siswa. Dari pengertian diatas maka pendekatan *contextual teaching and learning* menjadi pendekatan yang sangat penting dan tepat bila diaplikasikan dalam pembelajaran tematik.

Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* mengarahkan siswa berfikir aktif, kreatif, dan siswa mampu mengaitkan materi pembelajaran tematik dengan lingkungan sekitar siswa. Dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa dapat

---

<sup>46</sup> Suyono & Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 21-22

<sup>47</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2007), Hal.41

memahami materi pembelajaran, memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dunia nyata.

Berikut merupakan tahapan-tahapan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

1. Tahap Perencanaan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik

Sebelum guru mengajarkan kepada peserta didik, maka seorang guru harus memahami kompetensi yang harus dicapai. Oleh karena itu sebelum guru melakukan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan penggabungan dari silabus yang telah disusun sebelumnya, didalam RPP terdapat kegiatan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Didalam RPP terdapat gambaran proses pembelajaran di kelas berlangsung, tanpa perencanaan yang matang mustahil target pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar
- b. Tujuan pembelajaran
- c. Pendekatan dan metode pembelajaran
- d. Langkah-langkah pembelajaran
- e. Alat dan sumber belajar
- f. Evaluasi pembelajaran

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran yang menerapkan strategi *contextual teaching and learning* sama dengan perencanaan lain, tetapi pada perencanaan strategi pembelajaran yang *menggunakan*

---

<sup>48</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis...*, hal. 53

*contextual teaching and learning* lebih menekankan pada proses yang melibatkan aktifitas siswa.

## 2. Pelaksanaan *Contextual Teaching And Learning* pada Pembelajaran Tematik Matematika

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru. Dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tujuh prinsip pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam kelas. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.<sup>49</sup> Ada beberapa strategi pengajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pendekatan kontekstual antara lain sebagai berikut:<sup>50</sup>

### a. Pembelajaran Berbasis Masalah

Sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengamati suatu kejadian. Kemudian siswa mencatat kejadian yang muncul.

### b. Memanfaatkan Lingkungan Siswa untuk Memperoleh Pengalaman Belajar

Guru memberikan penugasan yang bisa dilakukan di berbagai konteks lingkungan siswa antara lain disekolah, keluarga, dan masyarakat. Penugasan yang diberikan guru memungkinkan siswa belajar diluar kelas. Dengan penugasan siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang di pelajari.

---

<sup>49</sup> Almira Amir, *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulative* Vol, Vi, No.01 Jan 2014, hlm 73-74

<sup>50</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis...*, hal. 50-51

c. Memberikan Aktifitas Kelompok

Aktivitas belajar secara kelompok dapat memperluas sudut pandang siswa serta membangun keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain.

d. Membuat Aktifitas Belajar Mandiri

Peserta didik mampu menyari, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan sedikit dan tanpa bantuan dari guru.

e. Membuat Aktifitas Belajar Bekerja Bersama dengan Masyarakat

Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan orang tua siswa yang memiliki keahlian khusus. Hal ini perlu dilakukan karena akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang di miliki ole siswa. Kerjasama juga dapat dilakukan dengan instansi yang berkaitan untuk menunjang pengetahuan dan pengalaman siswa.

f. Menerapkan Penilaian Autentik

Dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), penilaian autentik dapat membantu siswa untuk menerapkan informasi atau pengetahuan akademik yang dimilikinya yang telah diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

3. Evaluasi *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Tematik Matematika

Pada tahap evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru lebih menekankan pada penilaian *authentic*. Penilaian portofolio atau penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) adalah proses yang dilakukan guru untu mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah



pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.<sup>51</sup>

Adapun karakteristik dari penilaian autentik sebagai berikut.<sup>52</sup>

- a. Penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- b. Aspek yang diukur adalah ketrampilan dan performasi, bukan mengingat fakta apakah peserta didik belajar, atau apa yang sudah diketahui peserta didik
- c. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dilakukan dalam beberapa tahapan dan periodik, sesuai dengan tahapan waktu dan bahasanya, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif.
- d. Penilaian dilakukan secara integral, yaitu menilai berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, peserta didik sebagai satu kesatuan utuh.
- e. Hasil penilaian digunakan sebagai feedback, yaitu untuk keperluan pengayaan (enrichment) standar minimal telah tercapai atau mengulang (remedial) jika standar minimal belum tercapai.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal 269

<sup>52</sup> Nanang Hanaffiah, Dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran...* hal 76

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat disebut dengan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu.<sup>53</sup> Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi.<sup>54</sup>

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif-partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.<sup>55</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.<sup>56</sup> Jadi penelitian kualitatif merupakan suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang melaporkan proses analisa data dari hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 5.

<sup>54</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 141.

<sup>55</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

<sup>56</sup> Nana Sujana, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 94

## B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada suatu tempat untuk mendapatkan data-data yang akurat. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah SD Negeri Mergawati 02 yang merupakan pendidikan formal beralamat di Jl Bali Desa Mergawati, Kecamatan Kroya, kabupaten Cilacap. Penulis memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi SD Negeri 02 Mergawati memiliki letak geografis yang mudah di jangkau, sehingga mempermudah proses penelitian.
2. Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik kelas I.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat data variable penelitian melekat.<sup>57</sup> Subjek peneliti pada skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada penuliis tentang apa yang akan ditelitinya sebagai sumber data dalam penelitian guna kevalidan data. Subyek dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kepala Sekolah SD Negeri 02 Mergawati

Kepala sekolah SD Negeri Mergawati bapak Suwarja, S.Pd sebagai sumber informasi memperoleh data mengenai keadaan sekolah serta tentang pembelajaran terkait penelitian penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas 1.

#### b. Guru Kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati

Guru kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati yaitu ibu Siti Khoriyah, S.Pd. sebagai guru kelas mempunyai peranan yang utama dalam mempengaruhi keberhasilan siswa, salah satunya untuk memotivasi, menyukai dan rajin belajar khususnya pada

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rev, Ed.). (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 86

pembelajaran tematik. Guru kelas 1 merupakan subjek utama dalam penelitian ini guna memperoleh data khususnya tentang bagaimana proses pembelajaran tematik pada tema 2 menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati.

c. Siswa Kelas 1 SD Negeri 02 Megawati

Data yang diperoleh berupa melihat aktivitas dan respon atau tanggapan siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dan bagaimana siswa dalam belajar di sekolah beserta kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa tersebut yang menjadi pusat yang diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SD Negeri Mergawati 02 Kecamatan Kroya Cilacap. Objek peneliti ini membahas tentang penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik yang meliputi langkah-langkah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penulis tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>58</sup> Untuk memperoleh data dari lapangan penelitian yang relevan dan valid maka peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan terkait sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif...*, hal 308

## 1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.<sup>59</sup> Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.<sup>60</sup> Adapun pihak yang telah diwawancarai antara lain dengan bapak Suwarja, S.Pd selaku kepala sekolah, guru kelas 1 yaitu ibu Siti Khoeriyah, S.Pd, dan 2 siswa kelas 1.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif pedoman obserfasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi.<sup>61</sup> Pada kegiatan observasi penulis mendatangi objek secara langsung sebanyak 6 kali di SD Negeri Mergawati 02 guna memperoleh data-data yang dibutuhkan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana penulis tidak terlibat langsung dan hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif ...*, hal 319-320.

<sup>60</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrument Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 165.

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220-221

menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>62</sup> Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>63</sup>

Dalam penelitian pendidikan dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.<sup>64</sup>

Pada tahap dokumentasi, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SD Negeri Mergawati 02 secara umum yang berupa dokumen atau arsip-arsip, letak geografis, visi dan misi, jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles and Huberman 1984, mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 329

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 222

<sup>64</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 81.

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>65</sup>

Bagian analisis data model interaktif Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah setelah mendapatkan data dari lapangan. Peneliti menganalisis semua data dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data-data yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 02 Mergawati yang telah direduksi kemudian dilakukan pemilihan data-data yang penting selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif

#### 3. Vertifikasi data

Pada langkah vertifikasi data atau penarikan kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di SD Negeri Mergawati 02 terkait dengan

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 338

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian,.....* hlm.341.

penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas 1 SD, kemudian dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup wawancara, observasi, dokumentasi .





## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam mata pelajaran matematika kurikulum 2013 kelas I SD Negeri 02 Mergawati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan jalannya proses pembelajaran dalam penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran matematika pada kelas I SD Negeri 02 Mergawati Kecamatan Kroya.

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri 02 Mergawati**

1. Tujuan Sekolah
  1. Peserta didik terbiasa sholat dhuhur berjamaah di sekolah.
  2. Peserta didik berperilaku sopan santun dalam kehidupan di sekolah.
  3. Peserta didik dapat mencapai KKM yang ditentukan.
  4. Peserta didik dapat mencapai rata-rata US 7,5.
  5. Semua lulusan dapat melanjutkan ke SMP.
  6. Lulusan dapat diterima di SMPN/S Unggulan.
  7. Mampu menerapkan ilmu pengeahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.
  8. Peserta didik meraih prestasi Olahraga tingkat Kabuaten.
  9. Peserta didik terbiasa menjaga kebersihan pribadi, dan lingkungan sekolah.<sup>67</sup>
2. Data guru SD Negeri Mergawati 02

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan setiap peserta didik dalam mengembangkan kemampuan siswa, dengan adanya guru proses belajar mengajar akan mencapai tujuan pembelajaran. Jumlah tenaga pendidik di SD Negeri Mergawati 02 berjumlah 10 guru. Berikut merupakan nama-nama pendidik SD Negeri Mergawati 02:

---

<sup>67</sup> Dokumen, Arsip SD Negeri Mergawati 02 Pada hari Selasa 17 September 2019

**Tabel 4.1**Data guru SD Negeri Mergawati 02<sup>68</sup>

No	Nama Guru	Keterangan	Jabatan
1.	Suwarja, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Khoriyah, S.pd	PNS	Guru
3.	Mudakir, S.Pd	PNS	Guru
4.	Lastri, S.Pd	PNS	Guru
5.	Lasini, S.Pd	PNS	Guru
6.	Teguh Nudiarto, S.Pd. Sd	-	Guru
7.	Rizal Mersiantoro, S.Pd	-	Guru
8.	Ristiani, M.Pd	-	Guru
9.	Sri Wahyuni, S.I Pus	-	Guru
10.	Zahra, An-N P	-	Guru

## 3. Data siswa SD Negeri Mergawati 02

Jumlah Siswa SD Negeri Mergawati 02 yang berjumlah 91 siswa terbagi dalam 6 kelas. Sedangkan siswa yang menjadi objek peneliti merupakan kelas 1 yang berjumlah 15 siswa yaitu 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berikut merupakan data siswa SD Negeri Mergawati 02:

**Tabel 4.2**Data siswa SD Negeri Mergawati 02<sup>69</sup>

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	1	7	8	15
2.	II	1	10	6	16
3.	III	1	9	6	15
4.	IV	1	9	5	14
5.	V	1	9	8	17
6.	VI	1	6	8	14

<sup>68</sup> Dokumen, Arsip SD Negeri Mergawati 02 Pada hari Selasa 17 September 2019<sup>69</sup> Hasil Dokumen, Arsip SD Negeri Mergawati 02 Pada hari Selasa 17 September 2019

Jumlah	6	50	41	91
--------	---	----	----	----

Adapun data siswa kelas 1 SD Negeri Mergawati 02, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Data siswa Kelas 1SD Negeri Mergawati 02<sup>70</sup>

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Afika	P
2	Aulia	P
3	Ahmad	L
4	Arfan	L
5	Clara	P
7	Chika	P
8	Dara	P
9	Fatur	L
10	Faizal	L
11	Iqbal	L
12	Laela	P
13	Lolita	P
14	Imam	L
15	Vian	L

#### 4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Mergawati 02 ialah menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya menggunakan tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam pembelajaran. Dalam proses menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap, awal menggunakan kurtilas pada tahun ajaran 2017/2018 yang menerapkan terlebih dahulu kelas 1-1V, dilanjut pada tahun ajaran 2018/2019 dilaksanakan untuk setiap kelas dari kelas 1-VI. Jadi untuk setiap kelas telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 secara bertahap.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khoeriyah, S.Pd, (wali kelas 1) Pada hari Selasa 17 September 2019

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khoeriyah, S.Pd, (wali kelas 1) Pada hari Selasa 17 September 2019

## B. Penyajian Data

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran pada pembelajaran tematik tema dua (kegemaranku) dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada kelas satu SD Negeri Mergawati 02 Kecamatan Kroya. Data Penelitian ini dilaksanakan dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara (*interview*) dengan bapak Suwarja, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Mergawati 02 dan Ibu Siti Khoeriyah, S.Pd selaku guru kelas 1 serta beberapa siswa kelas 1. Disamping metode wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dalam bab ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil lapangan yaitu kegiatan pembelajaran tematik khususnya pada tema dua menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Khoeriyah S.Pd selaku wali kelas satu dalam menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* guru terlebih dahulu menentukan tema yang akan diajarkan apakah cocok diterapkan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), karena tidak semua materi pelajaran akan cocok bila menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, jika tema dan materi sesuai guru akan menjelaskan materi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Ibu siti khoeriyah mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung siswa akan lebih antusias dan tidak adanya kebosanan dalam pembelajaran bila mana dalam setiap penyampaian pembelajaran menggunakan pendekatan yang menarik salah satunya menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, di dalam pendekatan ini siswa akan lebih memahami materi pembelajaran, dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa tidak hanya belajar di dalam kelas dan tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran akan tetapi siswa akan belajar di luar lingkungan siswa dan dengan

menggunakan contoh benda nyata yang mudah dipahami siswa dan tidak bersifat abstrak akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh guru.<sup>72</sup>

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Ibu Siti Khoeriyah S.Pd selaku guru kelas satu ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan kegiatan atau proses mempersiapkan atau memperkirakan jalannya kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan guru untuk menuju keberhasilan proses belajar mengajar agar pembelajaran berlangsung terarah dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang dilakukan oleh Ibu Siti Khoeriyah S.Pd, selaku wali kelas 1 SD Negeri Mergawati 02 digunakan oleh guru agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan mudah memahami pelajaran yang di berikan yang bertujuan supaya siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tahap perencanaan, Ibu Siti Khoeriyah S.Pd selaku wali kelas satu menyiapkan silabus dan memilih KD yang tepat dari berbagai mata pelajaran yang akan disajikan dalam proses pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pegangan untuk jalannya pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khoeriyah, S.Pd, (wali kelas 1) Pada hari selasa 17 september 2019

- a. Identitas mata pelajaran yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, tema, subtema, kelas atau semester.
  - b. Kompetensi Inti
  - c. Kompetensi Dasar
  - d. Indikator
  - e. Tujuan Pembelajaran
  - f. Metode Pembelajaran
  - g. Strategi pembelajaran
  - h. Media pembelajaran
  - i. Materi Ajar
  - j. Langkah-langkah Kegiatan (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup)
  - k. Sumber Belajar
  - l. Penilaian
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya satu metode yang digunakan oleh guru. Diantaranya pendekatan yang digunakan adalah *contextual teaching and learning*, tanya jawab, diskusi, penugasan dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas 1 di SD Negeri 2 Mergawati.

Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berikut ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas 1 SD Negeri 2 Mergawati yang dilakukan oleh ibu Siti Khoeriyah S. Pd.

- a. Berdasarkan observasi pada tanggal 25 September 2019, jam pelajaran pertama, Tema 2 (Kegemaranku), Sub Tema 1 (gemar berolahraga), pembelajaran 3.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil Observasi dengan Ibu Siti Khoeriyah, S.Pd, (wali kelas 1) Pada hari Rabu 25 September 2019

**Table 4.4**

Tema 2 kegemaranku sub tema 1 gemar berolahraga

No	Kompetensi Dasar
	<u>Bahasa Indonesia</u>
3.11	Mencecermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.
4.11	Melisankan puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua kasih sayang, atau persahabatan) berisi ungkapan diri
	<u>Matematika</u>
3.4	Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
4.4	Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.
	<u>PPKn</u>
3.2	Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
4.2	Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

## 1) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran guru mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di jelaskan oleh guru. Media yng digunakan oleh Ibu Siti Khoeriyah S.Pd ialah sekotak batu berwarna. Guru membawa media tersebut ke dalam kelas.

Setelah persiapan media selesai, guru mengucapkan salam kenudian bersama-sama membaca Do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah membaca Do'a guru mengondisikan siswa dan mulai mengabsen siswa kelas satu, guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dan mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan degan pelajaran yang akan disampaikan guru. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta tujuan pembelajaran hari ini dengan Tema 2 (Kegemaranku), Sub Tema 1 (Gemar Berolahraga), Pembelajaran 3. Guru menyampaikan pelajaran pada halaman 28.

## 2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru memerintahkan siswa untuk mengamati buku siswa, guru menjelaskan pengertian penjumlahan dan pengurangan tahap selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran dengan memancing siswa agar memahami, mengerti materi pembelajaran. Salah satu contohnya pada materi bilangan. “ibu membunyi 2 ikat pensil warna coba kita hitung jumlah pensil di kedua ikat.” Bersama-sama siswa menghitung jumlah pensil yang ada di ikatan pertama yang berjumlah 7 dan selanjutnya di ikatan kedua berjumlah 5 kemudian siswa menghitung jumlah keseluruhan pensil di kedua ikatan yang dibimbing oleh guru maka jumlahnya ialah 12. Dengan contoh yang telah diberikan guru maka guru akan memberikan soal dalam bentuk permainan.

Guru meletakkan media berupa satu kotak batu yang berwarna dan melakukan penjumlahan sederhana. Cara permainannya ialah dengan cara memutarakan bolpoin ke setiap siswa secara estavet dengan menyanyikan lagu, bila lagu berhenti maka siswa yang memegang bulpoin yang berputar maka siswa tersebut yang maju untuk mengerjakan soal bilangan penjumlahan



dan pengurangan dengan media satu kotak batu warna dari guru. Dalam permainan ini akan ada 4 orang yang akan membuat siswa maju secara bergantian untuk menyelesaikan soal penjumlahan yang sudah guru siapkan, maka akan menambah rasa percaya diri siswa, dalam permainan ini akan membentuk rasa percaya diri siswa dan siswa yang duduk untuk memperhatikan.

Setelah permainan selesai guru membagi siswa kedalam 3 kelompok, guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan soal dalam buku tema dua. Di dalam gambar terdapat gambar alat olahraga yang berkelompok, siswa diminta menjumlahkan benda peralatan olah raga. Setelah siswa mengerjakan soal bersama kelompoknya yang ada di dalam buku tema dua, guru melakukan penilaian bersama sama siswa dengan guru menjelaskan kembali dengan penyampaian yang menyenangkan, guru juga berkeliling dengan tujuan memastikan siswa fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung. Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang pemahaman dari materi yang telah dipelajari pada hari ini.

### 3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab secara lisan dengan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menyimpulkan bersama dengan siswa tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Diakhir proses pembelajaran, guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah yang ada di buku. Guru memberikan pesan kepada siswa agar rajin dan patuh kepada kedua orang tua. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi dengan Ibu Siti Khoeriyah, S.Pd, (wali kelas 1) Pada hari Rabu 25 September 2019

- b. Berdasarkan observasi pada tanggal 15 Oktober 2019 jam pelajaran ke 2, pembelajaran tematik Tema 2 (Kegemaranku), Sub Tema 3 (gemar menggambar), pembelajaran 3.<sup>75</sup>

**Table 4.5**

Tema 2 kegemaranku sub tema 3 gemar menggambar

No	Kompetensi Dasar
	<u>Matematika</u>
3.6	Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret.
4.6	Mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan berbagai benda konkret
	<u>Bahasa Indonesia</u>
3.2	Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan.
4.2	Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis pemula (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar.
	<u>SBdP</u>
3.1	Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi.
4.1	Membuat dua karya ekspresi dua dan tiga dimensi.
	<u>PPKn</u>
1.3	Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.
2.3	Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.

<sup>75</sup> Hasil Observasi dengan Ibu Siti Khoeriyah, S.Pd, (wali kelas 1) Pada hari Selasa 15 Oktober 2019

3.3	Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.
4.3	Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.

#### 1) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran guru mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan RPP yang sudah di susun oleh guru. Media yang digunakan oleh Ibu Siti Khoeriyah S.Pd ialah berupa benda kongkret bangun ruang yang telah disiapkan dan beberapa contoh benda yang berbentuk benda ruang yang ada di lingkungan kita. Setelah persiapan media selesai, guru mengucapkan salam dan bersama-sama membaca Do'a yang di pimpin secara bergantian. Setelah membaca Do'a guru mengondisikan siswa dan mulai mengabsen siswa kelas satu, guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dan mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta tujuan pembelajaran hari ini dengan Tema 2 (Kegemaranku), Sub Tema 3 (gemar menggambar), pembelajaran ke 3.

#### 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan materi pada pertemuan hari ini, guru menyampaikan materi dengan sangat baik. Selain menggunakan beberapa metode salah satunya tanya jawab, dan diskusi, dalam menyampaikan materi, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan demikian siswa akan lebih menguasai materi. Salah satu contohnya pada materi mengenal bangun ruang. Pada materi mengenal bangun ruang guru meminta siswa mengamati media yang telah guru sediakan siswa diperintahkan untuk menyebutkan

benda-benda yang mirip dengan media yang telah guru siapkan, ”coba amati benda-benda yang ada di meja ibu, kemudian sebutkan benda yang hampir sama dengan benda yang ibu bawa, coba sebutkan”. Jawaban dari pertanyaan guru ialah kelereng, tempat pensil, gelas, lemari, ember. Siswa menyebutkan dengan antusias. Setelah melakukan tanya jawab terkait benda bangun ruang guru menjelaskan secara rinci tentang bangun ruang dengan sangat menarik, karena selain menggunakan media yang telah guru bawa dalam penyampaian materi juga menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran pada pertemuan ini guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok berdiskusi untuk mengelompokkan benda-benda yang ada di lingkungan siswa berdasarkan bentuk benda dan ciri-cirinya, setiap kelompok maju untuk menyebutkan nama-nama benda berdasarkan bentuknya dengan kelompok yang lain untuk mendegarka, dengan demikian akan menambah rasa percaya diri siswa. Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang keahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan.

### 3) Kegiatan akhir

Diakhir proses pembelajaran guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah di pelajarnya, untuk mengetahui keahaman siswa terhadap materi dan melakukan kesimpulan. Kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebagai tugas rumah.<sup>76</sup>

Kegiatan pembelajaran di atas adalah gambaran dari pelaksanaan pembelajaran tematik tema dua menggunakan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri 2 Mergawati. Melalui pembelajaran menggunakan pendekatan

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi dengan Ibu Siti Khoeriyah, S.Pd, (wali kelas 1) Pada hari Selasa 15 Oktober 2019

*contextual teaching and learning*, siswa menjadi lebih paham, aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada tema dua, guru menggunakan berbagai macam media yang disesuaikan dengan materi yang akan guru sampaikan untuk membantu penyampaian materi.

### 3. Evaluasi Pembelajaran pada pembelajaran tematik kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati

Dalam kegiatan pembelajaran tematik tema dua di kelas satu SD Negeri 02, evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting. Melalui kegiatan evaluasi atau kegiatan akhir dari proses pembelajaran, guru dapat menyimpulkan, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran siswa.

Evaluasi yang digunakan Ibu Siti Khoeriyah S.Pd dalam pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik kelas satu menggunakan penilaian tes dan non tes. Bentuk pelaksanaan tes berupa tes lisan, tes tertulis, tugas dan PR (pekerjaan rumah). Soal evaluasi secara lisan dilakukan disetiap akhir pembelajaran berupa tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang telah dibahas. Sedangkan tes tertulis dilaksanakan setelah materi diberikan dalam beberapa pertemuan. Apabila nilai siswa kurang dari KKM yang ditentukan, maka guru melakukan remidal setelah diadakannya ulangan harian.<sup>77</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data yang penulis lakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis terhadap pembelajaran tematik khususnya pada semester satu dengan tema dua menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati. Analisis data yang penulis lakukan menggunakan metode analisis data deskriptif, analisis yang penulis lakukan yaitu analisis tahap perencanaan, analisis tahap pelaksanaan, dan

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ibu siti khoeriyah S.Pd di SD Negeri Mergawati 02

analisis tahap evaluasi. Adapun analisis yang digunakan guru dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai berikut:

1. Analisis perencanaan pembelajaran

Analisis perencanaan merupakan proses Perencanaan penetapan dan pemanfaatan sumber data yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu pada tanggal 25 September 2019, tanggal 15 Oktober 2019, dan pada tanggal 31 Oktober 2019 perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas I sebelum melaksanakan pembelajaran tematik yaitu merancang persiapan secara administratif yaitu mempersiapkan prota, silabus, RPP dan dengan mempersiapkan apa yang ada dalam RPP yang telah dirancang oleh guru. Hal ini dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru benar-benar siap. Pada tahap perencanaan ini guru telah melaksanakan dengan baik dan telah siap.<sup>78</sup> Maka guru telah melaksanakan perencanaan dalam menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik kelas I di SD Negeri 02 telah sesuai dengan sebagaimana semestinya..

2. Analisis pelaksanaan pembelajaran

Analisis pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik kelas 1 SD Negeri 02 dalam pelaksanaan kurikulum K13 yang mana siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk aktif, kreatif, inspiratif, dan kompetensi. Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan pendekatan yang mendorong siswa aktif dan terlibat langsung dalam menemukan materi pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna, berkelompok dan membangun pengetahuan secara mandiri dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa aktif dan antusias dikarenakan guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran secara

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi di kelas I SD Negeri Mergawati 02

monoton akan tetapi guru mengarahkan siswa keluar kelas dan berkelompok serta memberikan pengalaman yang berbeda dan guru memanfaatkan media sekitar siswa sebagai objek pengamatan dalam pembelajaran. Hal ini akan memberikan pengalaman siswa dan akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran secara tidak langsung. Pada dasarnya siswa pada usia sekolah dasar akan mudah memahami materi pembelajaran dengan benda konkret atau benda nyata.

Pelaksanaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas I SD Negeri 02 Mergawati dari ketiga observasi yang dilakukan penulis telah menerapkan komponen-komponen dalam pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).<sup>79</sup> Adapun komponen-komponen pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai berikut:

a. Konstruksivisme

Konstruksivisme merupakan penekanan pembentukan pengetahuan baru dengan pengetahuan pengalaman siswa yang diperoleh dari pengalaman belajar. Maka dalam konstruksivisme mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa untuk membangun pengetahuan siswa. Guru melakukan konstruksivisme dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan mengaitkan pengalaman, pengetahuan siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengantar pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari.

Pada observasi pertama tema 2 (Kegemaranku), subtema 1 (Gemar Berolahraga), pembelajaran 3, guru melakukan stimulus dengan cara siswa mengamati gambar yang ada di buku siswa dan melakukan tanya jawab terkait gambar yang ada di buku siswa kemudian guru mengarahkan siswa untuk melakukan penjumlahan dengan mengamati

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi di kelas I SD Negeri Mergawati 02

gambar yang terdapat di buku dengan benda konkret dengan ini maka siswa dapat menerapkan penjumlahan dalam kehidupan siswa.<sup>80</sup>

Pada kegiatan observasi ke dua, pembelajaran tematik tema 2 (Kegemaranku), subtema 3 (gemar menggambar), pembelajaran 3 Guru melakukan kegiatan konstruktivisme dengan melakukan stimulus berupa siswa mengamati gambar yang terdapat di buku kemudian guru melakukan pertanyaan-pertanyaan terkait benda-benda yang terdapat di lingkungan siswa dengan bentuk yang hampir sama dengan gambar yang di buku dengan ini siswa secara tidak langsung dapat mengelompokkan jenis-jenis benda yang terdapat di sekitar siswa.<sup>81</sup>

b. Menemukan (*inquiry*)

*Inquiry* merupakan proses pembelajaran yang didasarkan kepada pencarian dan penemuan melalui berfikir secara sistematis. Pada kegiatan *inquiry*, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, mencermati lingkungan sekitar dan gambar di buku bacaan siswa yang berkaitan dengan materi. Dalam kegiatan ini siswa akan mengemabangkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari siswa. Maka dalam pembelajaran guru merancang proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya.

Pada observasi pertama komponen *inquiry* dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan contoh permasalahan yang akan di pecahkan oleh siswa. Guru memberikan soal dengan media batu berwarna untuk menghitung semua batu dalam 2 kelompok. setiap siswa mengerjakan berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru.<sup>82</sup>

Pada observasi kedua komponen *inquiry* pelaksanaan pembelajaran guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk mencari tahu jawaban dari permasalahan secara mandiri dengan mengaitkan

<sup>80</sup> Hasil observasi kelas I SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Rabu 25 September 2019

<sup>81</sup> Hasil observasi kelas I SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Selasa 15 Oktober 2019

<sup>82</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Rabu 25 September 2019



lingkungan sekitar mencari benda-benda yang berbentuk kubus dengan menyebutkan benda-benda disekitar yaitu tempat pensil yang berbentuk kubus.<sup>83</sup>

c. Bertanya (*Questioning*)

Dengan bertanya akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, sedangkan dengan menjawab pertanyaan akan menggali kemampuan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada model pendekatan *contextual teaching and learning* guru membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat menemukan setiap materi pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Pada observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti, pada komponen bertanya guru melakukan tanya jawab dengan bercerita tentang penjumlahan sederhana yang di jawab oleh siswa, pada koponen ini siswa akan merespon dengan menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait cerita yang merangkap materi pembelajaran agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.<sup>84</sup>

Pada observasi kedua yang dilakukan peneliti dalam komponen bertanya yaitu guru memberikan pertanyaan berupa contoh benda-benda yang berbentuk balok kubus dan tabung didalam lingkungan sekitar, dalam pertanyaan yang dilakukan oleh guru akan menimbulkan pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa tentang benda yang ada dilingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran guru membrikan kesempatan siswa untuk bertanya agar dapat menambah wawasan dan rasa percaya diri siswa.<sup>85</sup>

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar merupakan pembangunan interaksi atau komunikasi dengan lingkungan siswa. Maka dalam proses

---

<sup>83</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Selasa 15 Oktober 2019

<sup>84</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Rabu 25 September 2019

<sup>85</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Selasa 15 Oktober 2019

pembelajaran siswa berkomunikasi dan bertukar pemikiran untuk menemukan jawaban yang benar.

Pada observasi pertama dalam komponen masyarakat belajar yaitu guru membagi siswa kedalam 3 kelompok kecil untuk bekerja sama menemukan hasil atau jawaban dari soal. Dengan adanya kelompok akan menambah wawasan dan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah.<sup>86</sup>

Pada observasi kedua dengan materi mengenal bangun ruang komponen masyarakat belajar yaitu guru membagi siswa kedalam tiga kelompok untuk mengamati dan mengelompokkan gambar bangun ruang dan mengerti ciri-cirinya. Berdasarkan pengamatan, siswa dapat mengelompokkan benda berbentuk bangun ruang, namun siswa masih sulit untuk menjelaskan ciri-ciri bangun ruang.<sup>87</sup>

e. *Pemodelan (Modelling)*

Pemodelan merupakan peragaan dalam proses pembelajaran agar siswa mudah dan paham dengan materi yang diberikan guru. Maka dengan proses pembelajaran guru menerapkan media pembelajaran.

Pada observasi pertama penerapan komponen pemodelan pada siswa dalam materi bilangan cacah, dalam penyampaian materi guru menggunakan media berupa batu warna dan pensil warna dan benda lainnya yang ada dilingkungan untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan.<sup>88</sup>

Pada observasi kedua yang dilakukan oleh penulis pada materi mengenal bangun ruang, guru menyediakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satunya ialah media bangun ruang berupa kubus, balok, bola, dan tabung. Pada media kubus guru mencontohkan kardus dengan ini siswa dapat melihat secara langsung benda yang berkaitan dengan materi.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Rabu 25 September 2019

<sup>87</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Selasa 15 Oktober 2019

<sup>88</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Rabu 25 September 2019

<sup>89</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Selasa 15 Oktober 2019

f. Refleksi (*Revlection*)

Refleksi merupakan kegiatan diakhir pembelajaran dengan mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam refleksi murid diberi kesempatan untuk mengingat kembali materi yang sudah di pelajarnya dan bersama-sama menarik kesimpulan atas pembelajaran.

Pada observasi pertama materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan guru memberian bersama siswa mengulang kembali materi yang telah di pelajarnya dalam kegiatan ini siswa di beri kesempatan untuk bertanya.<sup>90</sup>

Pada observasi kedua dengan materi mengenal bangun ruang guru dan siswa membuat kesimpulan apa yang telah di pelajari, guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi.<sup>91</sup>

g. Penilaian autentik (*authentic assessment*)

Penilaian autentik merupakan komponen pengukuran terhadap sejauh mana siswa menguasai materi yang sudah dipelajarnya. Apakah pengalaman belajar dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan intelektual dan mental siswa.

Pada observasi pertama dengan materi mengenal bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan, pada komponen ini guru melakukan dengan mengamati siswa pada proses pembelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa dan hasil dari tugas individu dengan mencocokkan jawaban bersama siswa-siswa.<sup>92</sup>

Pada observasi kedua yang dilakukan peneliti dengan materi mengenal bangun ruang guru melakukan penilaian dengan mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil prestasi siswa berupa hasil penilaian individu maupun kelompok.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Rabu 25 September 2019

<sup>91</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Selasa 15 Oktober 2019

<sup>92</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Rabu 25 September 2019

<sup>93</sup> Hasil observasi di SD Negeri Mergawati 02, Pada hari Selasa 15 Oktober 2019

Dari hasil penelitian pada 7 komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik pada tema dua observasi yang telah peneliti lakukan bahwa dalam penerapan komponen *contextual teaching and learning* guru telah menerapkan dan menimbulkan antusias siswa serta pemahaman terhadap materi, namun dalam proses pembelajaran guru kurang efektif dalam pemberian kelompok, dimana dalam kelompok siswa kurang kondusif dan ada beberapa siswa malu dalam bertanya.

### 3. Analisis evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi. Dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran guru mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran dan RPP, proses evaluasi dilakukan dengan dua jenis penilaian yaitu tes dan non tes. Dalam penilaian tes dan non tes guru memberikan penilaian dalam bentuk tes tertulis, tes lisan dan keaktifan siswa.

Dalam hasil evaluasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik observasi yang telah dilakukan oleh penulis, guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di siapkan oleh guru kelas. Dalam analisis evaluasi ranah kognitif guru melakukan penilaian dalam bentuk tes tertulis berupa mengerjakan soal yang dibuat oleh guru dan dalam bentuk tes lisan, berupa menjawab pertanyaan dari guru pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa yang aktif dalam proses tanya jawab akan mendapatkan nilai tambahan. Dalam evaluasi ranah afektif, guru menilai siswa dalam bentuk non tes yaitu guru menilai siswa berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi ranah psikomotorik, yang dinilai ialah penampilan siswa memaparkan hasil dari diskusi kelompok yang telah dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Dengan mengevaluasi tiga ranah tersebut akan menyeimbangkan ranah evaluasi sehingga guru dapat mengetahui penyampaian kompetensi sekaligus sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan analisis dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan analisis evaluasi pembelajaran terdapat beberapa faktor pendukung dan menghambat dalam proses penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Faktor pendukung diantaranya ialah guru telah menyiapkan RPP, guru memanfaatkan ketersediaan buku tematik, guru menyiapkan media pembelajaran dan menghubungkan materi dengan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, guru bersifat professional dan mengusahakan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, jumlah siswa dalam kelas tidak terlalu banyak sehingga mudah untuk mengkondisikan siswa, hubungan guru dan murid saling terjalin dengan baik.

Faktor penghambat dalam penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* diantaranya ialah, adanya perbedaan karakter antar siswa sehingga dalam proses pembelajaran ada siswa yang mengganggu dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung, adanya tingkatan kecerdasan siswa yang berbeda sehingga dalam proses pembelajaran adanya siswa yang kurang cepat dan cepat dalam menerima materi pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil peneliti yang penulis teliti mengenai penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik kelas satu SD Negeri Mergawati 02, pembelajaran temaatik kelas satu menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang membantu guru dalam proses pembelajaran dimana siswa mampu memahami materi pembelajaran menggunakan pendekatan benda-benda di lingkungan siswa yang memudahkan siswa dalam menerima, memahami dan memaknai materi pembelajaran dengan antusias dan menyenangkan.

Dengan demikian maka dalam penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD Negeri Mergawati 02 telah dilaksanakan dan terencana sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam RPP yang telah guru persiapkan dan menggunakan konsep pendekatan *contextual teaching and learning*. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat tercapai maksimal, maka perlu adanya kerjasama dari semua pihak.

**IAIN PURWOKERTO**

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* tematik kelas I di SD Negeri Mergawati 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, dengan ini perkenankanlah penulis untuk memberikan beberapa masukan atau saran-saran antara lain:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Adanya dukungan dari kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting yang dapat memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermutu. Hal ini akan lebih baik lagi jika didukung dari kepala sekolah harus terus dipertahankan sehingga akan memacu guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Hendaknya untuk melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih optimal dan melakukan bimbingan dan pengawasan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

### 2. Guru Kelas I

- a. Perlu ditingkatkan lagi variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka tidak merasa jenuh dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- b. Lebih memperhatikan kepada siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
- c. Media harus lebih menarik lagi agar mendorong kemampuan siswa lebih termotivasi saat pembelajaran berlangsung dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### 3. Siswa Kelas I

- a. Hendaknya siswa lebih aktif dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Diharapkan selalu giat belajar baik di rumah maupun disekolahan supaya prestasi belajar dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi.

#### 4. Wali Murid

Orang tua membantu belajar anaknya di rumah supaya terbiasa berinteraksi dengan lingkungan, baik di rumah maupun di lingkungan sekolahnya.

#### 5. Peneliti Lain

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah wawasan keilmuan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayahnya serta shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Atas kehendak dan mutlak Allah yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas amal baik semuanya dengan sebaik-baiknya balasan.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan dan sajikan dalam skripsi ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, mudah-mudahan tetap bermanfaat khususnya bagi peneliti pribadi dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Almira, Amir. 2014. *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulative*. Forum Pedagogik. Vol. VI, No. 1.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian* (Rev, Ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- B, Elaine Johnson. 2007. *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*, Bandung: MMU
- Djamarh, Syaiful, Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Halim, Abdul, Fathani. 2009. *Matematika Hakekat & Logika*. Jogjkarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafiah,, Nanang & Cucu, Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung, PT Refika Aditama.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasbulloh. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Jannah, Roadatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika Dan Ilmu Eksak Lainnya*. Jogjakarta: Diva Press.

- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasaty.
- Mohamad, Muklis. 2012. *Pembelajaran Tematik, Fenomena*. Vol. IV, No. 1.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta, Teras.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Perindo.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto, Stain Press.
- Putu, I Suka, Arsa. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rezma Sitiatava Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrument Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- S. Mamat. B. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shadiq Fajar. 2014. *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujana Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryono & Haryanto. 2015. *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sutawijaya. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Jakarta, Dirjen Dikti Depdiknas.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto Dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Erlangga.
- Syaefudin Udin Sa'ud. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tiara. Annisa, Widya, Saputri, Mawardi. 2017. *Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integrative Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar*. *Jurna Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. IV. No.2.
- Wayan, I Sadia. 2014. *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu



**IAIN PURWOKERTO**